

ABSTRAK

Yuanito Aranse Sareng, 20.75.6971. *Peran Komunitas Basis Gerejani (KBG) sebagai Lokus Gereja Perjuangan Keuskupan Maumere di Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting*. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1), mendeskripsikan KBG, (2), mendeskripsikan Model Gereja Perjuangan Keuskupan Maumere, (3), mendeskripsikan keprihatinan Pastoral di Paroki St. Fransiskus Xaverius Koting, (4), mendeskripsikan tantangan-tantangan yang ditemukan KBG untuk mewujudkan model Gereja Perjuangan KUM di Paroki Koting dan (5), mendeskripsikan peran KBG dalam mewujudkan model Gereja Perjuangan KUM di Paroki Koting. Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penulis juga mengumpulkan sumber dari buku-buku, dokumen, manuskrip, data-data profil, arsip terkait KBG, rangkuman Sinode II KUM Paroki Koting serta hasil Wawancara terhadap beberapa informan kunci untuk mengetahui sejauh mana KBG berperan dalam mewujudkan model Gereja Perjuangan KUM di Paroki Koting.

Dewasa ini, topik pembahasan dokumen-dokumen Gereja partikular menyoroti dimensi pembebasan dan pemberdayaan. Perhatian utama dokumen-dokumen ini adalah semakin bertumbuhnya komunitas basis dan munculnya orang-orang di kalangan Gereja yang melihat perjuangan untuk transformasi sosial sebagai inti imannya kepada Kristus. Dalam konteks Gereja lokal Keuskupan Maumere, upaya menghadirkan Gereja yang terlibat dengan realitas umat diwujudkan dalam satu model yang disebut “Gereja Perjuangan”. Gereja Perjuangan adalah Gereja yang merupakan komunitas-komunitas orang-orang terbaptis menjadi kumpulan orang-orang yang selalu berjuang untuk mengatasi aneka kesulitan kehidupan dalam segala bidangnya baik bidang politik, ekonomi, budaya, relasi sosial, dan juga bidang keagamaan/Gereja. Melalui Sinode I dan II KUM, KBG sebagai basis Gereja paling mendasar ditetapkan sebagai wadah yang ideal demi terwujudnya model Gereja Perjuangan KUM.

Gereja lokal KUM memberdayakan dan mengembangkan beberapa aspek integral yaitu pemberdayaan pelayan pastoral, pemberdayaan keluarga Katolik, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan politik, pengembangan solidaritas, pengembangan ketahanan iman dan budaya serta pemberdayaan organisasi pastoral. Dalam hal ini, penulis mengambil *locus* penelitian yakni KBG-KBG di Paroki Koting. Dari ketujuh aspek integral tersebut menunjukkan bahwa model Gereja Perjuangan KUM menjadikan KBG sebagai *locus* dalam mewujudkan pengintegrasian antara ritus peribadatnya dengan perjuangan kemanusiaan.

Kata Kunci: KBG, Integral, Model Gereja Perjuangan, Keuskupan Maumere, Paroki Koting

ABSTRACT

Yuanito Aranse Sareng, 20.75.6971. *The Role of Basic Ecclesial Communities (BEC) as the Locus of the Struggling Church Diocese of Maumere in St. Francis Xavier Koting Parish*. Bachelor's Thesis Creative Philosophy and Theology Program Ledalero, 2024.

The research aims to 1) Describe the basic community of the Church, 2) Describe the model of the struggling Church in Diocese of Maumere, 3) Describe the Pastoral Concerns in the St. Francis Koting Parish, 4) Describe the challenges encountered by the Basic Ecclesial Communities in actualizing the struggling Church model in Koting Parish, 5) Describe the role of the Basic Ecclesial Community (BEC) in actualizing the struggling Church model in Diocese of Maumere of the Koting Parish. The methods employed by the author include literature review and field research. The author also gathered sources from books, documents, manuscripts, and profile data archives related to BEC summaries of the second synod of the Koting Parish and interview results. The author interviewed several key information experts to assess to what extent the Ecclesial Basic Community plays a role in actualizing the struggling Church model of the Diocese of Maumere in the Koting Parish

Indeed, in recent times, discussions on documents of particular Churches have focused on the dimension of empowerment and development, which have always been words in formulating the vision and mission of the Church, especially in the context of the local Church. The current constitution of the Church gives special attention to a more contextual field of these documents on the growing importance of basic community and the emergence of individuals within the Church who see the struggle of social transformation as central to their faith in Christ. In the context of the local Church, the Diocese of Maumere, the effort to present a Church engaged with the realities of the faithful manifested on a model called on the struggling Church. The struggling church is a community of people who, despite limitations, continually strive to overcome various life difficulties in all areas, including politics, economics, culture, social relations, and religious fields. Through the first and the second synods of the Diocese of Maumere, the Basic Ecclesial Communities (BEC) were established as the most fundamental church bodies, serving as the ideal platform for realizing the model of the struggling church in the Diocese of Maumere.

In the context of the local Church of the Diocese of Maumere, several integral aspects are empowered and developed: 1) Pastoral service empowerment, 2) Catholic family empowerment, 3) Economic empowerment, 4) Political empowerment, 5) solidarity development, 6) Development of faith and cultural resilience, 7) pastoral organizations empowerment. In this case, the author focuses the research on the Basic Ecclesial Community (BEC) in the Koting Parish. From the seven integral aspects mentioned, it is evident that the struggling Church model of the Diocese of Maumere positions the basic Ecclesial Communities (BEC) as the locus for realizing the integration between religious worship and human struggle.

Keywords: Basic Ecclesial Communities, integral, struggling Church model, Maumere Diocese, Koting Parish.